

Profitability, Leverage Ratio and Liquidity on Company Value with Gender Diversity as a Moderating Variable
[Profitabilitas, Leverage Ratio dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Gender Diversity Sebagai Variabel Moderasi]

Dwi Aprillia Rahmawati¹⁾, Sarwenda Biduri²⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: sarwendabiduri@umsida.ac.id

Abstract. *The purpose of writing this study is to determine whether the Gender Diversity variable can moderate the profitability, leverage ratio, and liquidity variables on firm value. The population in this study were manufacturing companies in the goods and consumption industry sector for the period 2017-2022. The sample was selected using purposive sampling method and obtained 180 companies. The data analysis technique used is the outer model to test the validity and reliability of the data and the inner model to test the hypothesis using the SmartPLS version 3.0 analysis tool. The results of this study indicate that profitability and leverage ratio affect firm value. While the liquidity variable has no effect on firm value. The gender diversity variable is able to moderate profitability on firm value. While the gender diversity moderation variable is not able to moderate the effect of leverage ratio and liquidity on firm value..*

Keywords - *profitability; leverage ratio; liquidity; company value; gender diversity*

Abstrak. Tujuan dari penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel *Gender Diversity* dapat memoderasi variabel profitabilitas, *leverage ratio*, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi periode 2017-2022. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh 180 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah outer model untuk menguji validitas dan reliabilitas data dan inner model untuk menguji hipotesis menggunakan alat analisis SmartPLS versi 3.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel *gender diversity* mampu memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel moderasi *gender diversity* tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage ratio* dan likuiditas terhadap nilai perusahaan

Kata Kunci – *profitabilitas; leverage ratio; likuiditas; nilai perusahaan; gender diversity*

I. PENDAHULUAN

Persaingan yang semakin ketat pada dunia bisnis menjadi salah satu pemicu bagi manajemen perusahaan dalam memastikan perusahaan dalam memberikan kinerja yang terbaik. Dalam Membantu kegiatan management, dibutuhkan adanya penerapan ekonomi digital dalam sistem ekonomi online yang saat ini telah meningkatkan kinerja perusahaan [1]. Kualitas kinerja perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan dan mempengaruhi minat pemegang saham untuk melakukan investasi atau divestasi [2]. Harga saham yang naik turun sebagai bukti adanya kenaikan seta penurunan nilai perusahaan [3]. Meningkatnya harga saham juga meningkatkan keuntungan bagi perusahaan serta keuntungan yang akan diterima para investor pun meningkat.

Para pemegang saham yang telah menanamkan hartanya, atau dengan kata lain menginvestasikan hartanya pada suatu perusahaan pada prinsipnya ingin memperoleh *return* yang meningkat demi mencapai kemakmuran. *Return* yang meningkat dapat diperoleh apabila perusahaan mampu meningkatkan harga saham yang kedepannya akan memberikan kemakmuran bagi pemegang saham. Harga saham yang tinggi memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Nilai Perusahaan diukur dengan nilai pasar saham yang beredar. Nilai pasar dipengaruhi oleh tingkat permintaan saham tercatat dan harga penawaran. Sedangkan, nilai buku (*book value*) saham adalah nilai saham yang dijual suatu perusahaan sesuai dengan jumlah saham yang tercatat dalam buku perusahaan tersebut. Nilai buku per lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham adalah kekayaan atau aset bersih yang dihitung per saham. Rasio pasar modal digunakan investor sebagai perbandingan harga terhadap nilai buku sebagai informasi yang membedakan saham mana yang dihargai sesuai, terlalu tinggi, atau terlalu rendah. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin

tinggi pula harga per sahamnya. Salah satu indikator dalam menentukan penilaian suatu saham adalah *price to book value* (PBV) perusahaan [4].

Nilai perusahaan sangat penting dimana hal tersebut berguna untuk memahami tentang kondisi dan kinerja suatu perusahaan, karena nilai perusahaan dapat mempengaruhi keputusan calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan perusahaan. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan karena dapat mensejahterakan pemegang saham. Untuk mengetahui nilai perusahaan di pasar dapat dihitung dengan PBV (Price Book Values), yang artinya jika hasil ratio PBV pada tahun 2019 mengalami fluktuasi peningkatan tetapi pada akhir tahun 2021 mengalami penurunan.

Fenomena yang berhubungan dengan nilai perusahaan adalah kasus yang terjadi pada PT. Unilever Indonesia Tbk. dimana mengalami penurunan. Perusahaan tersebut mengalami penurunan pada Desember 2017 sebesar 2,36% di level Rp. 39.375 per lembar, dalam waktu satu pekan penurunan saham PT. Unilever Indonesia Tbk terkoreksi mencapai angka 8,5%. Oleh karena fenomena kenaikan pada harga saham di beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode waktu tertentu perlu menjadi perhatian khusus, dikarenakan adanya kenaikan serta penurunan harga saham perusahaan dapat berdampak pada citra perusahaan terhadap nilai perusahaan yang berimbas pada minat para investor terhadap perusahaan di tahun 2018 pertumbuhan industri barang dan konsumsi mengalami perlambatan, hal tersebut dikarenakan melemahnya daya beli masyarakat. Perlambatan yang terjadi tercermin dari beberapa emiten yang terdaftar di BEI seperti PT. Unilever Tbk/UNVR yang kinerjanya anjlok hingga 19,7%, lalu ada PT. CBP Sukses Makmur Tbk/ICBP dimana sahamnya mengalami penurunan drastis di angka 3,57% dan PT. Kalbe Farma Tbk/KLBF juga terjun di angka 20,23% [6]. Sedangkan pada tahun 2019 perusahaan pada sektor barang konsumsi mengalami kenaikan pada *price book value* sebesar 9,06%. Sedangkan, pada tahun 2020 perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi mengalami penurunan pada *price book value* menjadi 8,34%. Penurunan tersebut karena adanya wabah virus covid-19 yang membuat aktivitas konsumsi masyarakat menjadi menurun sehingga para investor enggan dalam melakukan investasi dan mereka banyak yang menjual kembali sahamnya karena ada rasa takut mengalami kerugian oleh akibat dari turunnya harga saham pada sektor barang konsumsi. Pada tahun 2021 saham-saham farmasi mengalami ketidakstabilan. Pada saham PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), saham stagnan di level Rp 1.595/saham namun meskipun stagnan saham diborong Rp 12,44 miliar oleh asing dan dalam sebulan masuk Rp 264 miliar, hal tersebut membuat kenaikan saham 5%. Sedangkan pada saham yang dimiliki PT Kimia Farma Tbk (KAEF) mengalami penurunan 1,24% di level Rp 3.190/saham

Terdapat teori of firm atau teori perusahaan yang diungkapkan untuk menjadi dasar pemikiran bahwa tujuan dari perusahaan yang paling utama yaitu guna mencapai nilai perusahaan secara optimal. Hal itu didukung oleh teori sinyal (*Signalling Theory*) yang didefinisikan sebagai tindakan perusahaan dalam membagikan sinyal kepada para investor mengenai bagaimana manajemen memandang suatu prospek perusahaan. Dalam teori signal tersebut memberikan pemaparan bahwa pemberian sinyal adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer dalam mengurangi adanya *asimetri informasi*. Pada asimetri informasi, manager mempunyai lebih banyak keuntungan untuk mendapatkan informasi terkait kondisi serta prospek masa depan perusahaan, jika dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Salah satu cara untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi adanya asimetri informasi dengan membagikan sinyal positif kepada para investor luar berupa informasi keuangan perusahaan yang dapat dipercaya [7].

Dalam suatu perusahaan apabila ingin mempunyai nilai perusahaan yang meningkat harus mempunyai manajemen yang efektif dan efisien. Salah satu metode pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan melalui pengukuran *Price Book Value* (PBV) [8]. Jika harga saham semakin meningkat, nilai perusahaan juga semakin meningkat. Terdapat pula berbagai faktor – faktor yang akan memberikan pengaruh pada nilai perusahaan seperti profitabilitas, *leverage ratio*, dan likuiditas.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan ialah profitabilitas. Profitabilitas merupakan hubungan perusahaan untuk memperoleh laba dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Sedangkan rasio profitabilitas adalah rasio penilaian kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari profitabilitasnya, karena semakin tinggi profitabilitasnya maka kemampuan perusahaan dan harga saham juga akan meningkat [9]. Apabila nilai perusahaan mengalami peningkatan, maka semakin meningkat pula kemakmuran pemegang saham. Oleh karena itu, nilai perusahaan yang tinggi berdampak dalam meningkatkan kepercayaan pasar serta prospek perusahaan. Perusahaan yang terus menerus mengalami peningkatan nilai perusahaan akan menarik lebih banyak investor untuk menanamkan modal sahamnya [10]. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [11], [7], [12] menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Tetapi dalam penelitian [13], [14] menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Berbeda lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh [15] menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain profitabilitas, faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang mengukur besar kecilnya aset yang dibiayai oleh hutang dengan rata-rata ekuitas pemegang saham [16].

Leverage disisi lain, merupakan perbandingan yang diperlukan untuk mengukur hutang dengan modal pribadi. Yang mana mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dari waktu ke waktu dan menilai efektivitas penggunaan hutang oleh perusahaan [17]. Oleh sebab itu, *leverage* dipergunakan dalam pengukuran kerugian yang dialami oleh suatu perusahaan yang berdampak pada return saham perusahaan. *Leverage* yang lebih tinggi menunjukkan adanya risiko investasi yang lebih besar. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang rendah memiliki risiko hutang yang rendah. Oleh karena itu, *leverage* merupakan suatu ukuran untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan dan memiliki tujuan untuk mengukur seberapa besar aset suatu perusahaan yang dibiayai oleh hutang [18]. *Leverage* yang besar akan mengakibatkan risiko Investasi juga semakin besar [19]. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [11], [20], [21] menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil dari penelitian [22], [23] *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda lagi dengan hasil penelitian dari [24], [14] menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, likuiditas juga merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Likuiditas mengacu pada kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin likuid suatu perusahaan maka nilai perusahaan juga semakin rendah. Kejadian tersebut menyebabkan dana perusahaan yang terdiri dari kas, piutang, dan persediaan tidak terpakai dan tidak bisa digunakan untuk menghasilkan keuntungan [25]. Hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [26], [27], [28] menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sependapat dengan [29] menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda lagi dengan hasil penelitian [25],[30] menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari ketiga faktor tersebut terdapat perbedaan temuan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage ratio*, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menduga adanya suatu variabel yang dapat memoderasi yaitu *Gender Diversity* (keberagaman Gender) dengan proksi keberadaan wanita dalam dewan direksi dan juga pada dewan komisaris. Nilai Perusahaan yang naik atau turun dipengaruhi oleh keputusan dewan direksi. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, diperlukan seorang dewan direksi yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat. Keberadaan wanita yang berkedudukan di dalam dewan direksi cenderung memproses informasi secara lebih efektif dalam proses pengambilan keputusan yang lebih kompleks, dibandingkan dengan dewan direksi yang hanya terdiri dari laki-laki saja. Keberagaman dewan direksi tentunya mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang juga mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal tersebut dikarenakan adanya jumlah proporsi pria dan wanita dalam dewan direksi yang bervariasi [31]. Komposisi dewan direksi dan dewan komisaris memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan investasi perusahaan dan memengaruhi kinerja perusahaan. Jika perusahaan mampu membuat keputusan investasi yang tepat, aset perusahaan akan menghasilkan kinerja optimal, memberikan sinyal positif kepada investor, yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan [32].

Ada beberapa ahli memiliki argumen yang berbeda, dimana ada yang mendukung ataupun menolak keberagaman di dewan perusahaan, terutama yang menjadi fokus yaitu keberagaman gender (*Gender Diversity*). Pertama, Argumen yang mendukung adanya keberagaman gender menyatakan bahwa keberagaman gender dapat memberikan pandangan yang beragam di dalam proses pengambilan keputusan sebuah perusahaan, oleh karena itu memperhatikan kepentingan dari pemangku kepentingan perusahaan adalah alternatif keputusan yang perlu dipilih. Kedua, argumen yang menolak adanya keberagaman gender di dewan direksi dan dewan komisaris perusahaan berpendapat bahwa keberagaman gender dapat menciptakan konflik dalam proses pengambilan keputusan yang dapat memengaruhi kinerja dewan direksi. Seorang wanita cenderung dinilai lebih menghindari risiko (*Risk Averse*). Direktur pria lebih memiliki rasa percaya diri dalam proses pengambilan keputusan perusahaan dibandingkan dengan direktur wanita, oleh sebab itu direktur pria cenderung lebih berani dalam mengambil keputusan dengan risiko yang tinggi, yang mana keputusan tersebut berdampak pada hasil kinerja perusahaan yang lebih tinggi [33]. Namun disisi lain terdapat keuntungan dari kehadiran wanita pada dewan direksi. Wanita memiliki sifat lebih berempati, perhatian, fleksibel, serta membantu staffnya dalam bekerja. Pemimpin wanita secara general memiliki kharisma yang kuat, percaya diri, energik, persuasif, dan mempunyai kemauan yang kuat dalam menyelesaikan sesuatu. Pemimpin wanita pada dasarnya juga berani dalam mengambil risiko seperti halnya pemimpin pria, namun di sisi lain wanita memiliki pertimbangan yang lebih banyak, memperhatikan detail, serta berhati-hati dalam menghindari adanya risiko yang besar. *Gender* juga menyajikan cara pandang yang berbeda, hal tersebut dapat dibuktikan dengan melakukan wawancara terhadap suatu situasi. *Gender* berperan secara maskulinitas dan feminisme yang dapat mempengaruhi seorang laki-laki dan juga wanita dalam pengambilan keputusan [34].

Terdapat teori yang melatarbelakangi variabel moderasi *Gender Diversity* yaitu teori agensi (*agency theory*) memberi penjelasan bahwa perbedaan dalam kepentingan antara pemilik dengan agen yang mana ditunjuk dalam menjalankan serta melaksanakan kegiatan pada perusahaan. Disamping itu, seorang agen yang telah ditunjuk memiliki sebuah kepentingan yang berbeda jika dibandingkan dengan pemilik. Teori keagenan membicarakan terkait kontrak antara agen dan juga prinsipal. Pada sisi hukum, agen adalah seseorang yang dipekerjakan dalam mewakili kepentingan prinsipal, dimana hal tersebut menginginkan agen untuk melakukan tugas-tugas tertentu untuk mencapai

kepentingan terbaik prinsipal, yang mana tugas-tugas tersebut biasanya mencakup pendelegasian wewenang dalam pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen. Dalam hal menciptakan kesejahteraan kepada para pemegang saham, perusahaan juga harus memaksimalkan nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh keputusan investasi [35]. Keberadaan wanita dalam jajaran dewan direksi dan dewan komisaris diharapkan dapat mengambil keputusan investasi yang baik dengan mendatangkan laba dimana hal tersebut, mengindikasikan prospek bagi perusahaan, mendorong investor untuk berpartisipasi dan meningkatkan permintaan saham. Tingkat profitabilitas yang semakin naik dapat meningkatkan harga saham. Harga saham yang tinggi mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [36] menunjukkan bahwa *Gender Diversity* (keragaman gender) memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan mendasar antara penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini yaitu pada variabel yang digunakan. Bahwa penelitian ini mengembangkan dari penelitian [23] yaitu menambah variabel *gender diversity* sebagai variabel moderasi. Pada populasi penelitian, tahun yang berbeda mungkin akan menghasilkan keterbaruan. Pada penelitian ini, menggunakan periode 2017-2022 yang berbeda dengan periode penelitian terdahulu.

Berdasarkan fenomena dan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa keberagaman gender dalam dewan direksi perusahaan berperan penting serta berpengaruh terhadap pengambilan keputusan perusahaan dalam hal meningkatkan nilai perusahaan yang berdampak pada harga saham dengan harapan agar pemegang saham dapat meningkatkan investasinya dalam perusahaan tersebut. Terdapat faktor yang dipandang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, *leverage ratio*, dan likuiditas. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk menguji dan membuktikan ketiga faktor dalam kaitannya dengan nilai perusahaan dan menambahkan variabel *gender diversity* sebagai variabel pemoderasi. Perusahaan yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2022. Sampel penelitian yang dipilih perusahaan sektor manufaktur tahun 2017-2022, karena ingin mengetahui bagaimana kondisi terbaru dari variabel independen diatas, berpengaruh atau tidaknya terhadap nilai perusahaan. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dipilih sebagai objek penelitian, sektor tersebut merupakan salah satu sektor yang dianggap dapat bertahan dalam terjerangan krisis global. Alasannya karena sejak krisis global yang terjadi pada saat pertengahan 2008, hanya sektor-sektor ini yang dapat bertahan [6]. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi merupakan sektor yang menghasilkan produk-produk pokok yang dibutuhkan masyarakat, dan tingginya permintaan pada ektor barang konsumsi mempengaruhi kemampuan untuk menghasilkan laba yang optimal (Sumber : www.liputan6.com). Sektor industri barang konsumsi telah menyumbang hingga Rp. 56,60 triliun pada tahun 2018 dan sektor ini telah tumbuh hingga 7,91% yang telah melampaui pertumbuhan ekonomi nasional diangka 5,17% [37].

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage ratio*, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan *Gender Diversity* sebagai variabel moderasi. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi. Dengan tidak terfokus pada laporan keuangan saja, tetapi juga harus melihat perusahaan dengan anggota dewan direksi wanita. Dan juga bagi perusahaan sebagai pertimbangan dalam perekrutan direktur wanita kedalam dewan direksi perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan teori sinyal (*Signalling Theory*) memberi pengertian bagaimana suatu perusahaan dalam memberikan sinyal berupa sebuah informasi, dimana informasi tersebut menjelaskan bagaimana keadaan perusahaan yang lebih baik dibandingkan dengan keadaan perusahaan lainnya. Informasi keuangan menjadi bentuk informasi yang dibagikan perusahaan dimana di dalamnya menjelaskan suatu kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas. laba bersih (profit) yang dihasilkan dari perusahaan dijadikan tolak ukur bagi para investor dalam menilai suatu kinerja manajemen dan nilai perusahaan, dan juga menjadi bahan dalam pertimbangan dalam kegiatan pengambilan keputusan investasi. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Perusahaan perlu berada pada kondisi yang profitable, dikarenakan dengan tidak adanya sebuah keuntungan, mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam usaha menarik modal dari luar [38]. Profitabilitas juga dinilai berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan apabila pertumbuhan profitabilitasnya semakin meningkat, maka prospek perusahaan dimasa mendatang juga akan semakin baik, dalam arti nilai perusahaan dimata para investor juga semakin baik. Jika kemampuan perusahaan dalam mendatangkan sebuah laba meningkat, maka membuat harga saham juga ikut meningkat. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [29] dan [23] menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan pemegang saham akan cenderung berinvestasi ketika profitabilitas perusahaan stabil. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesisnya yaitu:

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Leverage Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori sinyal (Signalling Theory) yang menjelaskan alasan perusahaan memberikan informasi berupa laporan keuangan kepada pihak eksternal yaitu investor dan juga kreditor. *Leverage* merupakan rasio yang memberikan cara untuk menghitung dana yang diberikan oleh kreditor, dan juga digunakan sebagai rasio untuk membandingkan total hutang terhadap total aset perusahaan. Risiko leverage lebih tinggi ketika investor memandang perusahaan dari perspektif kekayaan bersih yang tinggi. Karena hal tersebut membuat investor berfikir dua kali dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan sejumlah besar aset dapat tercipta dari hutang, dan risiko investasi meningkat jika hutang tidak dapat dipenuhi pada tenggat waktu. Leverage ratio merupakan rasio yang menggambarkan besarnya kebutuhan operasional perusahaan yang dibiayai oleh hutang [11]. Tingginya nilai perusahaan menunjukkan penggunaan hutang yang tinggi juga [38]. Hutang yang tinggi tersebut diharapkan bisa mendatangkan pengembalian saham yang tinggi juga. Namun, terdapat resiko yang timbul atas tingginya hutang yaitu apabila hutang yang dipakai lebih besar daripada laba, sehingga terdapat kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Penelitian yang dilakukan oleh [11] menyatakan bahwa leverage ratio berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesisnya yaitu:

H2 : *Leverage ratio* berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam teori sinyal (Signalling Theory) cara untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan meminimalkan adanya sebuah asimetri informasi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengeluarkan sinyal kepada para investor, dengan memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya. Salah satunya yaitu informasi kaitan likuiditas perusahaan. Likuiditas didefinisikan sebagai ratio yang dapat dipakai dalam mengukur kinerja perusahaan. Ratio likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, dengan kata lain seberapa cepat kemampuan perusahaan dalam mengubah aset tetap menjadi kas. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang semakin tinggi, maka akan semakin tinggi juga tingkat perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara optimal. Penelitian yang dilakukan oleh [23] menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesisnya yaitu:

H3 : Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Gender Diversity memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Teori keagenan (agency theory) menyatakan adanya konflik antar kelompok atau dalam kata lain agency conflict adalah konflik diantara pemilik (agen) dan manager perusahaan, yang mana dalam hal tersebut manager memiliki kecenderungan dalam mengutamakan tujuan individu diatas tujuan perusahaan. Dalam upaya untuk meminimalkan timbulnya asimetri informasi, oleh karena hal tersebut diperlukan tata kelola perusahaan yang baik. Dalam pengelolaan perusahaan tentunya berhubungan dengan karakteristik dari pembuat keputusan. Apabila dihubungkan dengan teori agensi, diversitas gender pada dewan direksi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam hal meminimalkan timbulnya asimetri informasi. Fokus utama dalam diversitas gender yaitu pada keberadaan anggota dewan komisaris wanita dan juga dewan direksi wanita di dalam perusahaan. Dengan adanya seorang wanita dalam lingkup jajaran dewan perusahaan dapat mendatangkan dampak yang positif. Hal tersebut mengacu pada seberapa besarnya keberagaman di dalam dewan direksi dan dewan komisaris dapat memberikan dampak yang baik pada kemungkinan terjadinya konflik, dikarenakan hal tersebut dapat dijadikan sebuah cara alternatif penyelesaian yang lebih beragam. *Gender Diversity* atau keberagaman gender pada penelitian ini adalah bersangkutan dengan adanya seorang wanita di dalam jajaran pimpinan dewan direksi [39]. Tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang maksimal, menyebabkan posisi seorang direktur keuangan menjadi strategis. Hal tersebut dikarenakan direktur keuangan dapat membuat kebijakan yang berkaitan dengan bagaimana memaksimalkan laba yang diperoleh perusahaan. Keberadaan seorang wanita dalam jajaran dewan direksi berperan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan yang memiliki dampak dalam meningkatkan nilai perusahaan, dikarenakan direktur wanita cenderung memiliki sifat yang sejalan dengan kebijakan serta peraturan yang dibuat oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh [36] menyatakan bahwa gender diversity dengan proksi keberadaan wanita dalam jajaran dewan direksi dan dewan komisaris memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesisnya

H4 : *Gender Diversity* memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Gender Diversity memoderasi pengaruh *leverage ratio* terhadap nilai perusahaan

Teori keagenan (agency theory) menyatakan adanya konflik antar kelompok atau dalam kata lain agency conflict adalah konflik diantara pemilik (agen) dan manager perusahaan, yang mana dalam hal tersebut manager memiliki kecenderungan dalam mementingkan tujuan pribadi individu diatas tujuan perusahaan. Dalam

upaya untuk meminimalkan timbulnya asimetri informasi diperlukan tata kelola perusahaan yang baik. Dalam pengelolaan perusahaan tentunya berhubungan dengan karakteristik dari pembuat keputusan. Apabila dihubungkan dengan teori agensi, diversitas gender pada dewan direksi berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan dalam hal meminimalkan timbulnya asimetri informasi. Gender Diversity atau keberagaman gender pada penelitian ini bersangkutan dengan keberadaan seorang wanita di dalam jajaran pimpinan dewan direksi [39]. Wanita mempunyai sifat yang tidak dimiliki oleh sebagian laki-laki. Contohnya, wanita memiliki sikap lebih peduli kepada karyawan, mempunyai intuisi bisnis yang tajam, dan memiliki kepribadian sifat detail dalam hal menganalisa dampak dan risiko dalam bisnis. Wanita juga berperan dalam mendorong berbagai perspektif dan masukan yang luas untuk menghadapi adanya isu-isu dan risiko dimasa depan [40]. Penelitian yang dilakukan oleh [41] menyatakan bahwa gender diversity dengan proksi keberadaan wanita dalam jajaran dewan direksi dan juga dewan komisaris memperkuat pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesisnya.

H5 : Gender Diversity memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan.

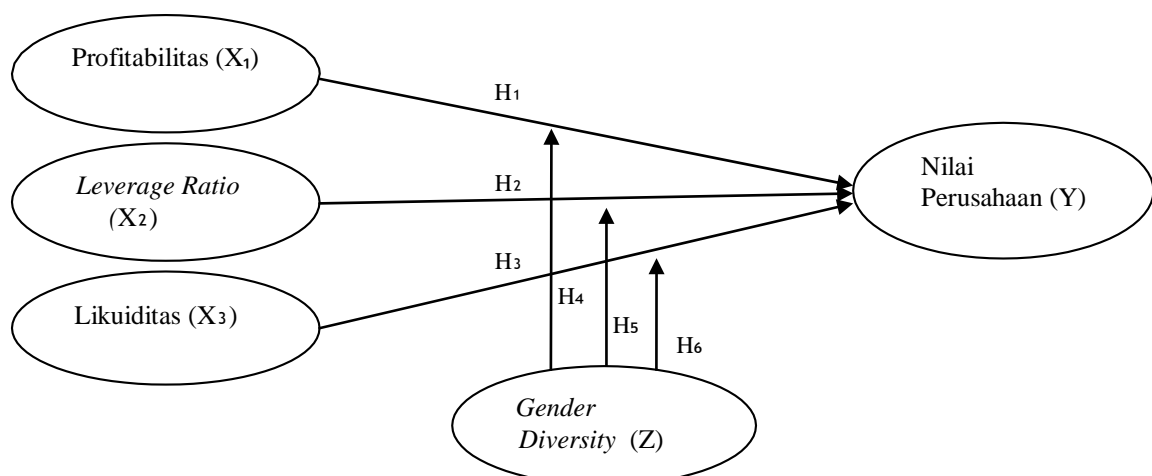
Gender Diversity memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

Teori keagenan (agency theory) menyatakan adanya konflik antar kelompok atau dalam kata lain agency conflict adalah konflik diantara pemilik (agen) dan manager perusahaan, yang mana dalam hal tersebut manager memiliki kecenderungan dalam mementingkan tujuan pribadi individu diatas tujuan perusahaan. Dalam upaya untuk meminimalkan timbulnya asimetri informasi diperlukan tata kelola perusahaan yang baik. Dalam pengelolaan perusahaan tentunya berhubungan dengan karakteristik dari pembuat keputusan. Apabila dihubungkan dengan teori agensi, diversitas gender pada dewan direksi berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan dalam hal meminimalkan timbulnya asimetri informasi. Gender Diversity atau keberagaman gender pada penelitian ini adalah bersangkutan dengan keberadaan wanita di dalam jajaran pimpinan dewan direksi [39]. Perusahaan yang memiliki keberagaman gender yang besar di dalam manajemen puncaknya menyebabkan dewan eksekutif perusahaan dapat bekerja lebih efektif dan baik dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai keberagaman gender yang lebih rendah. Keberadaan wanita dalam jajaran dewan direksi dapat menurunkan likuiditas perusahaan dikarenakan direksi wanita cenderung bersifat patuh terhadap kebijakan suatu perusahaan dan peraturan yang dibuat perusahaan secara ketat. Penelitian yang dilakukan oleh [4] menyatakan bahwa gender diversity dengan proksi keberadaan wanita dalam jajaran dewan direksi dan dewan komisaris memperkuat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesisnya.

H6 : Gender Diversity memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian dapat digambarkan seperti dibawah ini :



Gambar 1. (Kerangka Konseptual)

II. METODE

Jenis dan Objek Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengambil sampel data di website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Objek penelitiannya menggunakan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2022.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang tidak langsung diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi yang dikumpulkan, diolah dan kemudian dipublikasikan oleh pihak Bursa Efek Indonesia seperti data sekunder yang diperoleh dari Galeri Bursa Efek Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yaitu laporan keuangan tahunan periode 2017 – 2022.

Populasi dan Sampel

Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2022 merupakan populasi dalam penelitian ini. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak dimana harus memenuhi kriteria-kriteria yang telah disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Berdasarkan populasi yang didapat serta melakukan pemilihan perusahaan yang memenuhi kriteria, maka penelitian ini memiliki 180 sampel. Adapun kriteria yang digunakan dalam melakukan pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2022	69
2.	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang menerbitkan laporan keuangan (annual report) secara tidak berturut – turut dari periode 2017-2022	(-8)
3.	Perusahaan manufaktur sektor barang Konsumsi yang mengalami kerugian selama periode 2017-2022	(-29)
4.	Laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan tidak dalam mata uang rupiah	(-2)
	Perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi yang dijadikan sampel setiap tahun	30
	Jumlah total perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang dijadikan sampel (6 x 30)	180

Sumber : Diringkas oleh peneliti (2024)

Definisi, Identifikasi dan Indikator

Tabel 2. Definisi, Identifikasi dan Indikator

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Profitabilitas (X1)	Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan pada periode tertentu dan sebagai ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Variabel ini akan menggambarkan cara perusahaan dalam memperoleh laba [42]. Dengan menggunakan ukuran proksi ROA dengan skala Rasio.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ Sumber : [36]	Rasio
Leverage Ratio (X2)	Leverage merupakan tingkat ketergantungan sebuah perusahaan terhadap hutang yang digunakan dalam membiayai kegiatan operasional	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$ Sumber : [22]	Rasio

Likuiditas (X3)	Likuiditas adalah alat ukur suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan periode waktu tertentu [42].	$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{setara kas}}{\text{Jumlah liabilitas Lancar}} \times 100\%$ <p>Sumber : [4]</p>	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan didefinisikan sebagai kinerja perusahaan yang tercermin oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan serta penawaran pasar modal yang merupakan refleksi penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan [43].	$\text{PVB} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$ <p>Sumber : [7]</p>	Rasio
Gender Diversity (Z)	Gender Diversity dengan proksi keberadaan wanita dalam dewan direksi dan dewan komisaris perusahaan merupakan variabel yang dianggap dapat memoderasi Nilai perusahaan. Keberagaman gender yang dimiliki manusia yaitu perbedaan jenis kelamin yang digunakan sebagai identitas diri [44]	$\text{Gender Diversity} = \frac{\text{Jumlah wanita di dewan komisaris} + \text{jumlah wanita di dewan direksi}}{\text{Jumlah anggota dewan}}$ <p>Sumber : [36]</p>	Rasio

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mengolah suatu data dan menganalisis menjadi sebuah informasi yang lebih mudah dipahami sehingga diharapkan dapat menjawab sebuah masalah didalam penelitian. Dalam hal menganalisis data pada penelitian ini menggunakan aplikasi smartPLS (*Smart Partial Least Square*). PLS didefinisikan sebagai alat prediksi kualitas yang dapat memberikan kemampuan untuk mengembangkan teori (membangun teori baru) secara tepat dan akurat dalam model prediksi dasar teori lemah, dimana hal itu mengabaikan asumsi klasik sehingga PLS dianggap lebih tepat dalam proses penyelesaian. PLS dalam tahapannya memiliki 2 tahap evaluasi yaitu yang pertama evaluasi model pengakuan (outer model) yang digunakan untuk pengujian validitas dan reabilitas. Yang kedua, evaluasi model structural (inner model) yang digunakan untuk pengujian regresi (R^2).

Uji Hipotesis

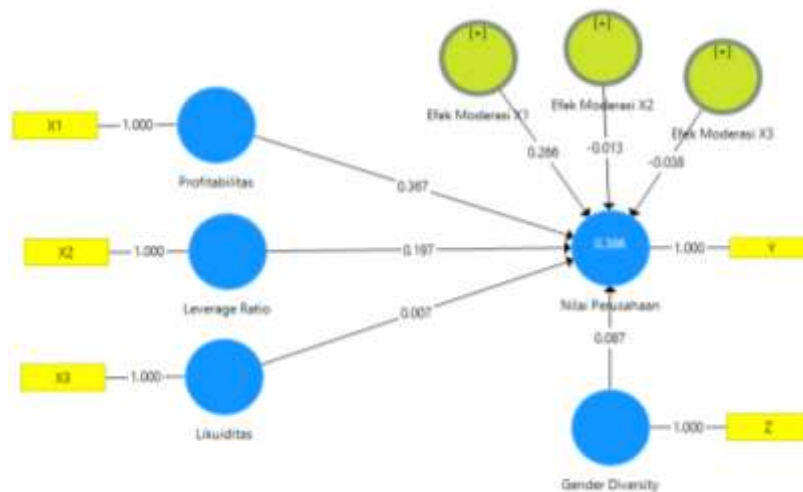
Uji hipotesis adalah proses peneliti ketika menentukan keputusan dalam menilai hasil penelitian yang hendak diraih sebelumnya pada suatu hal. Pada penelitian ini menggunakan model pengujian hubungan antara variabel independen yaitu profitabilitas, *Leverage ratio*, dan likuiditas. Variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan variabel moderasinya yaitu *Gender Diversity* dengan proksi keberadaan wanita dalam dewan direksi dan dewan komisaris perusahaan. Dalam pengujian hipotesis dapat ditunjukkan oleh t-statistic antar variabel yaitu 1,96 dengan signifikan 5% yang mana hipotesis diterima, jika nilai t-statistic menunjukkan $> 1,96$. Sedangkan untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dapat menggunakan nilai probabilitas, yang mana jika nilai p-value $< 0,05$ maka hipotesis dinyatakan diterima, hipotesis ditolak jika nilai p-value $> 0,05$ [45].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Menilai Outer Model atau *Mensurement Model*

Evaluasi model pengukuran atau outer model dilakukan untuk menilai validitas atau reabilitas model dari suatu variabel. Adapun terdapat tiga kriteria dalam pengukuran outer model yaitu dengan *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composit Reability*. Berikut hasil pengujiannya :



Gambar 2.. Outer Model Atau Measurement Model

Sumber Gambar : Data diolah oleh SmartPLS3

Convergent Validity

Pada pengujian Convergent Validity dapat dievaluasi dengan terfokus pada nilai outer loadings. Outer Loadings merupakan suatu tabel yang didalamnya berisi loading faktor yang bertujuan untuk menunjukkan besarnya korelasi antara variabel laten dengan indikator. Indikator dianggap reliabel jika memiliki nilai korelasi diatas 0,7 namun pada riset tahap pengembangan skala, nilai loading faktor 0,5 – 0,6 masih dapat diterima.

Tabel 3. Convergent Validity

	<i>Moderating Effect 1</i>	<i>Moderating Effect 2</i>	<i>Moderating Effect 3</i>	X1	X2	X3	Y	Z
X1				1000				
X1*Z	0,879							
X2					1000			
X2*Z		1,203						
X3						1000		
X3*Z			1,137					
Y							1000	
Z								1000

Berdasarkan hasil outer loading diatas menyatakan bahwa seluruh variabel memberikan nilai diatas 0,7 yang dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang dipakai pada penelitian ini mempunyai validitas konvergen yang baik.

Discriminant Validity

Uji discriminant Validity bertujuan menguji jika indikator- indikator suatu konstruk berkorelasi tinggi dengan indikator konstruk lain. Pada Uji Discriminant Validity juga dapat dilakukan dengan menggunakan pemeriksaan cross Loading yaitu koefisien korelasi indikator terhadap konstruk loadingnya dibandingkan dengan koefisien korelasi lain yang mana nilai koefisien indicator harus lebih besar terhadap konstruk asosiasinya dibandingkan konstruk lain.

Tabel 4. Nilai Cross Loading

	<i>Moderating Effect 1</i>	<i>Moderating Effect 2</i>	<i>Moderating Effect 3</i>	Z	X2	X3	Y	X1
X1*Z	1.000							
X2*Z	0.609	1.000						
X3*Z	-0.172	-0.312	1.000					
Z	-0.002	-0.013	0.180	1.000				
X2	0.541	0.322	0.091	0.089	1.000			
X3	-0.069	0.086	-0.518	-0.18	-0.36	1.000		
Y	0.455	0.349	-0.068	0.155	0.372	-0.09	1.000	
X1	0.319	0.395	-0.053	0.161	0.141	-0.04	0.479	1.000

Berdasarkan tabel diatas disimpulkan bahwa nilai loading factpr untuk setiap indikator dari masing-masing variabel laten memiliki nilai loading. Faktor yang paling besar dibandingkan dengan nilai loading jika dihubungkan dengan variabel laten lainnya. Oleh karena itu, beberapa variabel laten masih mengandung instrumen pengukuran yang sangat berkorelasi dengan konstruk lain, maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel mempunyai validitas diskriminan yang baik.

Composite Reability

Outer model selain dukur dengan cara menilai convergen validity dan disriminant, juga dapat dilakukan dengan melihat reabilitas konstruk atau variabel laten yang dapat diukur dengan melihat nilai composite reability dan blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dikatakan memiliki reabilitas yang tinggi jika nilainya 0,70 dan AVE berada diatas 0,50.

Tabel 5. Nilai Composite Reability dan AVE

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>rho_A</i>	<i>Composite Reability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
<i>Moderating Effect 1</i>	1000	1000	1000	1000
<i>Moderating Effect 2</i>	1000	1000	1000	1000
<i>Moderating Effect 3</i>	1000	1000	1000	1000
Profitabilitas	1000	1000	1000	1000
Leverage ratio	1000	1000	1000	1000
Likuiditas	1000	1000	1000	1000
Nilai Perusahaan	1000	1000	1000	1000
Gender Diversity	1000	1000	1000	1000

Berdasarkan tabel diatas, disimpulkan bahwa keseluruhan konstruk memenuhi kriteria yang reliable. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai consite reability diatas 0,70 dan AVE diatas 0,50, sehingga berdasarkan nilai composite reabilitynya untuk semua konstruk memenuhi kriteria dan memiliki reabilitas yang tinggi.

Inner model (model struktural)

Pengujian model structural dilakukan dengan melihat hubungan antar konstruk dimana dengan melihat nilai signifikan dan nilai R-square untuk setiap variabel laten independent sebagai kekuatan prediksi dari model structural. Semakin tinggi nilai R-Square, semakin baik juga model prediksi dan model yang dilakukan.

Tabel 6. Nilai R-Square

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
Y	0.366	0.341

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R-Square untuk nilai perusahaan sebesar 0,366 atau 36,6% dimana memiliki arti bahwa 36,6% variabel nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, leverage ratio, likuiditas, dan *gender diversity* sedangkan 63,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pada Smartpls pengujian statistic setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi, dengan cara melakukan metode *bootstrap* terhadap sample. Adapun jika *t-statistic* > 1,96 dan nilai *p-values* < 0,05 maka hipotesis diterima, namun jika *t-statistic* < 1,96 dan nilai *p-values* > 0,05 maka hipotesis ditolak. Hasil pengujian *bootstrapping* dari analisis PLS yang disajikan pada tabel path coefficients sebagai berikut :

Tabel 7. Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-statistic	P-Values
Moderating Effect 1 > Y	0.266	0.282	0.130	2.052	0.042
Moderating Effect 2 > Y	-0.013	0.036	0.175	0.072	0.943
Moderating Effect 3 > Y	-0.038	-0.044	0.049	0.765	0.445
X1 > Y	0.367	0.372	0.084	4.377	0.000
X2 > Y	0.197	0.207	0.070	2.821	0.005
X3 > Y	0.007	-0.005	0.049	0.137	0.891
Z > Y	0.087	0.105	0.073	1.196	0.233

Pengujian Hipotesis pertama (H1)

Pada hipotesis pertama diterima dikarenakan variabel profitabilitas (X1) pada variabel Nilai Perusahaan (Y) memiliki nilai t-statistic sebesar 4,377 > 1,96 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,000 < 0,05. Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel profitabilitas (X1) berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan (Y).

Pengujian Hipotesis kedua (H2)

Pada hipotesis kedua diterima dikarenakan variabel *leverage ratio* (X2) pada variabel Nilai Perusahaan (Y) memiliki nilai t-statistic sebesar 2,821 > 1,96 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,005 < 0,05. Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel *leverage ratio* (X2) berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan (Y).

Pengujian Hipotesis ketiga (H3)

Pada hipotesis ketiga ditolak dikarenakan variabel likuiditas (X3) pada variabel Nilai Perusahaan (Y) memiliki nilai t-statistic sebesar 0,137 < 1,96 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,891 > 0,05. Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel likuiditas (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan (Y).

Pengujian Hipotesis keempat (H4)

Pada hipotesis keempat diterima dikarenakan *Gender Diversity* (Z) mampu memoderasi dengan variabel profitabilitas (X1) pada variabel Nilai Perusahaan (Y) memiliki nilai t-statistic sebesar 2,052 > 1,96 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,042 < 0,05. Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,042 yang mana lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Gender Diversity* (Z) mampu memoderasi atau memperkuat hubungan antara variabel profitabilitas (X1) terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y).

Pengujian Hipotesis Kelima (H5)

Pada hipotesis kelima Pada hipotesis kelima ditolak dikarenakan *Gender Diversity* (Z) tidak mampu memoderasi dengan variabel *leverage ratio* (X2) pada variabel Nilai Perusahaan (Y) memiliki nilai t-statistic sebesar 0,072 < 1,96 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,943 > 0,05. Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,943 yang mana lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Gender Diversity* (Z) tidak mampu memoderasi atau memperlemah hubungan antara variabel *leverage ratio* (X2) terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y).

Pengujian Hipotesis keenam (H6)

Pada hipotesis keenam Pada hipotesis keenam ditolak dikarenakan *Gender Diversity* (Z) tidak mampu memoderasi dengan variabel likuiditas (X3) pada variabel Nilai Perusahaan (Y) memiliki nilai t-statistic sebesar 0,765 < 1,96 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,445 > 0,05. Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,445 yang

mana lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Gender Diversity* (Z) tidak mampu memoderasi atau memperlemah hubungan antara variabel likuiditas (X3) terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y).

B. PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis Smartpls, maka variabel profitabilitas (X1) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y), dikarenakan memiliki t-statistic sebesar $4,377 > 1,96$ dan p-value sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan laba yang besar. Perusahaan akan menggunakan laba tersebut untuk modal kerja dan meningkatkan kinerja bisnisnya. Kinerja perusahaan yang sangat baik yang tercermin dalam ROA menciptakan persepsi yang baik juga di kalangan investor serta meningkatkan nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori sinyal (*signalling Theory*) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja yang baik dapat mendatangkan sinyal positif bagi para investor. Sinyal tersebut meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga terjadi peningkatan pada nilai perusahaan [46]. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan [4], [25], dan [24].

Pengaruh Leverage Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis Smartpls menunjukkan bahwa variabel *leverage ratio* (X2) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y), dimana t-statistic sebesar $2,821 > 1,96$ dan p-value sebesar $0,005 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi memperlihatkan nilai hutang yang besar, dengan hutang yang besar dapat dijadikan modal untuk memutar kegiatan perusahaan untuk mendapatkan laba yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan hutang tersebut diartikan oleh pihak luar sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang dimana hal itu, akan memperoleh respon positif oleh pasar. Penggunaan hutang dapat mengurangi penghasilan kena pajak karena perusahaan diwajibkan untuk membayar bunga pinjaman. Pengurangan pajak dapat menambah laba perusahaan yang bisa dimanfaatkan untuk reinvestasi ataupun untuk pembagian dividen kepadapara pemegang saham. Reinvestasi dan pembagian dividen akan meningkatkan minat investor dalam untuk membeli saham. Oleh karena itu, tingginya Hutang perusahaan diharapkan dapat menghasilkan *return* saham yang tinggi juga, yang tentunya dapat menjadi sinyal positif bagi investor. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh *leverage ratio* terhadap nilai perusahaan, yang mana apabila *leverage ratio* memiliki kenaikan, maka nilai perusahaan juga akan naik secara signifikan [7], [11], dan [20].

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis Smartpls menunjukkan bahwa variabel likuiditas (X3) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y), dimana t-statistic sebesar $0,137 < 1,96$ dan p-value sebesar $0,891 > 0,05$. Apabila nilai likuiditas semakin tingginya dapat menyebabkan turunnya nilai perusahaan. Sedangkan jika dilihat dari perspektif investor dan calon investor, perusahaan dinilai tidak memiliki kemampuan untuk melakukan perputaran modal kerjanya. Sehingga pada kondisi itu, mengakibatkan banyak dana yang menganggur, dan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba juga akan rendah. Tingginya tingkat likuiditas, membuat perusahaan menggunakan sebagian besar dananya untuk membayar hutang jangka pendek, sehingga mengakibatkan dividen yang lebih rendah kepada pemegang saham dan hal tersebut tentunya mendapatkan respon negatif oleh para investor. Jika keadaan itu terus berlanjut, berakibat investor akan kehilangan minat berinvestasi, dan membuat permintaan saham menurun serta harga saham juga akan mengalami penurunan [47]. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi tidak mampu mempengaruhi besarnya nilai perusahaan.. Kondisi ini membuat turunnya minat investor untuk berinvestasi, yang kemudian nilai perusahaan juga ikut menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan [30], dan [43].

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Gender Diversity sebagai variabel moderasi

Berdasarkan hasil analisis Smartpls maka variabel gender diversity (Z) mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas (X1) terhadap nilai perusahaan (Y) dikarenakan memiliki nilai t-statistic sebesar $2,052 > 1,96$ dan p-value sebesar $0,042 < 0,05$. Adapun tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang maksimal, menyebabkan posisi seorang direktur keuangan menjadi strategis. Hal tersebut dikarenakan direktur keuangan dapat membuat kebijakan yang berkaitan dengan bagaimana memaksimalkan laba yang diperoleh perusahaan. Keberadaan seorang wanita dalam jajaran dewan direksi dan dewan komisaris berperan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan yang memiliki dampak dalam meningkatkan nilai perusahaan, dikarenakan direktur wanita cenderung memiliki sifat yang sejalan dengan kebijakan serta peraturan yang dibuat oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa gender diversity mampu memperkuat hubungan antara profitabilitas (X1) terhadap nilai perusahaan (Y) [36].

Pengaruh *Leverage Ratio* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Gender Diversity* sebagai variabel moderasi

Berdasarkan hasil analisis Smartpls maka variabel gender diversity (Z) tidak mampu memoderasi hubungan antara *leverage ratio* (X2) terhadap nilai perusahaan (Y) dikarenakan memiliki nilai t-statistic sebesar $0,072 < 1,96$ dan p-value sebesar $0,943 > 0,05$. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban keuangan jangka panjang dan jangka pendek, dengan kata lain *leverage* adalah ratio keuangan yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin tinggi penggunaan *leverage* membuat nilai perusahaan juga semakin tinggi. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh kinerja pemimpin baik wanita maupun pria. *Gender diversity* tidak dapat membuat *leverage* memberikan pengaruh yang lebih kuat dibandingkan *leverage* terhadap nilai perusahaan secara langsung. Ada atau tidaknya wanita dalam jajaran dewan direksi dan dewan komisaris, tidak lantas membuat kinerja perusahaan menjadi tinggi [46]. *Gender diversity* tidak dapat memperkuat hubungan *leverage* dengan nilai perusahaan disebabkan oleh jumlah dewan direksi dan dewan komisaris wanita yang lebih sedikit dari total keseluruhan pemimpin dewan direksi dan dewan komisaris. Artinya, anggota dewan wanita tidak berperan secara optimal dalam pengambilan keputusan untuk melakukan hutang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran wanita pada dewan direksi maupun dewan komisaris tidak dapat memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan wanita selalu bertindak independen, sehingga keberadaan wanita dalam dewan direksi tidak dapat memperkuat hubungan *leverage* dengan nilai perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Gender Diversity* yang diproksikan dengan keberadaan wanita dalam dewan komisari dan dewan direksi tidak mampu memoderasi hubungan *Leverage Ratio* terhadap nilai perusahaan [41].

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan *Gender Diversity* sebagai variabel moderasi

Berdasarkan hasil analisis Smartpls maka variabel gender diversity (Z) tidak mampu memoderasi hubungan antara likuiditas (X3) terhadap nilai perusahaan (Y) dikarenakan memiliki nilai t-statistic sebesar $0,765 < 1,96$ dan p-value sebesar $0,445 > 0,05$. Likuiditas yang diproksikan dengan cash ratio merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban/hutang jangka pendek dengan uang tunai yang tersedia. Rasio ini membandingkan antara kas dan aset lancar yang dapat dengan cepat menjadi kas terhadap kewajiban lancar. Likuiditas sendiri merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, likuiditas yang tinggi mengindikasikan bahwa sebagian besar dana perusahaan menganggur, dan hal ini dapat menurunkan laba perusahaan. Sedangkan keberadaan dewan direksi wanita tidak dapat memoderasi hubungan antara likuiditas (X3) terhadap nilai perusahaan (Y) dikarenakan sifat wanita yang cenderung menghindari risiko (*Risk averse*) dibandingkan dengan pria, begitu juga dalam mengelola keuangan perusahaan, direksi wanita lebih cenderung berhati-hati dalam pengambilan keputusan bisnis. Oleh karena itu *Gender Diversity* tidak dapat memoderasi hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Gender Diversity* tidak mampu memoderasi hubungan likuiditas terhadap nilai perusahaan [4].

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka kesimpulan pada penelitian ini yaitu, 1) Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga semakin tinggi nilai ROA, maka semakin tinggi juga nilai perusahaan yang dihasilkan. Perusahaan yang berhasil meningkatkan profitabilitas mampu menarik minat investor. Dimana investor percaya bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat menghasilkan return yang tinggi. 2) *Leverage ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan apabila perusahaan yang memiliki modal dari hutang, maka akan membuat kinerja perusahaan terlihat lebih baik sehingga menyebabkan nilai perusahaan menjadi naik dimata investor. 3) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi, maka perusahaan dinilai tidak memiliki kemampuan untuk melakukan perputaran modal kerjanya. Sehingga pada kondisi itu, mengakibatkan banyak dana yang menganggur, dan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba juga akan rendah. 4) *Gender Diversity* mampu memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa *Gender Diversity* dapat memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dikarenakan wanita lebih berhati – hati dan memiliki intuisi bisnis yang tajam serta kemampuan observasi yang detail. Hal tersebut berguna dalam menganalisis dampak dan risiko bisnis. 5) *Gender Diversity* tidak mampu memoderasi *leverage ratio* terhadap nilai perusahaan. Disimpulkan bahwa dengan atau tanpa adanya diversitas gender pada dewan direksi akan tetap tidak mempengaruhi bahwa jika *leverage* naik maka nilai perusahaan juga ikut naik. 6) *Gender Diversity* tidak mampu memoderasi likuiditas terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa gender diversity tidak dapat memperkuat hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan. Likuiditas yang tinggi membuat turunnya nilai perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah segala puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan nikmatnya yang tidak terhitung banyaknya. Atas izin-Nya telah memperkenankan penulis sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Walaupun jauh dari kata sempurna. Penulis bersyukur telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya skripsi ini dapat selesai sesuai target penulis. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Penulis ucapkan banyak terimakasih kepada ibu sarwenda selaku dosen pembimbing yang sangat berjasa dalam memberikan masukan serta bimbingan proses awal penelitian hingga selesai.
2. Penulis ucapkan terimakasih kepada orang tua yang selalu memberikan do'a serta dukungan penuh agar terselesaikannya penelitian ini tepat waktu.
3. Penulis ucapkan terimakasih kepada teman seperjuangan dan semua anggota aslab akuntansi angkatan 15 yang telah memberikan dukungan tiada henti, telah kebersamai, mendukung satu sama lain, saling membantu, sehingga penelitian ini selesai dikerjakan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena dengan segala keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang masih harus penulis tingkatkan lagi agar bisa lebih baik kedepannya dari pihak manapun. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk siapapun yang membacanya, secara khusus untuk berbagai pihak yang berkaitan dengan Pendidikan Akuntansi.

REFERENSI

- [1] D. S. Soemarwoto, "Pemantapan Ekonomi Digital Guna Meningkatkan Ketahanan Nasional," *J. Lemhannas RI*, vol. 8, no. 1, pp. 3–8, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/view/6>
- [2] Y. Susanti, S. Mintarti, and S. Asmapane, "Pengaruh struktur modal, kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan dan kualitas auditor eksternal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia," *Akuntabel*, vol. 15, no. 1, p. 1, 2018, doi: 10.29264/jakt.v15i1.1924.
- [3] Heder and M. P. Priyadi, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen," *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 5, no. 2, pp. 1–21, 2017.
- [4] M. Nashar, N. Tartilla, and W. Wahyuni Rossa Putri, "Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Bod Diversity Sebagai Variabel Moderasi," *Solusi*, vol. 20, no. 3, p. 290, 2022, doi: 10.26623/slsi.v20i3.5062.
- [5] N. L. P. F. Yanti, P. W. Saitri, and N. P. Y. Mendra, "Pengaruh Profitabilitas , Kepemilikan Manajerial , Kebijakan Dividen , Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan di Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021," *Kumpul. Has. Ris. Mhs. Akunt.*, vol. 5, no. 2, pp. 323–330, 2023, [Online]. Available: <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/6743>
- [6] Y. Muamar, "Pertumbuhan Industri Barang Konsumsi Dinilai Melambat." [Online]. Available: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20181019191302-17-38252/pertumbuhan-industri-barang-konsumsi-dinilai-melambat>
- [7] Q. N. Ramadhani, *Peran Diversitas Gender Dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan*. 2020.
- [8] S. Mudjijah, Z. Khalid, and D. A. S. Astuti, "Pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi variabel ukuran perusahaan," *J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 8, no. 1, pp. 41–56, 2019, [Online]. Available: <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/view/839>
- [9] Jessica and S. P. Dewi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada," *J. Multiparadigma Akunt.*, vol. I, no. 2, pp. 425–432, 2019.
- [10] Rinahaq and D. Widyawati, "Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan leverage terhadap nilai perusahaan," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 9, no. 5, pp. 1–19, 2020.
- [11] D. K. Nainggolan, "Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang," vol. 3, no. 2, pp. 71–78, 2017.
- [12] N. Setyasari, I. Y. Rahmawati, N. Naelati Tubastuvi, and Y. P. Aryoko, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Board Diversity, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020)," *Master J. Manaj. dan Bisnis Terap.*, vol. 2, no. 1, p. 69, 2022, doi: 10.30595/jmvt.v2i1.14046.
- [13] J. Ali, R. Feroji, and O. Ali, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)," *J. Neraca Perad.*, vol. 1, no. 2, pp. 128–135, 2021.

- [14] F. N. Suryana and S. Rahayu, "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)," *e-Proceeding Manag.*, vol. 5, no. 2, pp. 2262–2269, 2018.
- [15] N. A. Ananda, "Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Ekon. dan Bisnis Indones.*, vol. 2, no. 1, pp. 25–31, 2017, doi: 10.37673/jebi.v2i1.50.
- [16] N. M. W. Sari, I. W. Sukadana, and I. W. Widnyana, "Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman ...," *Emas*, vol. 2, pp. 201–217, 2021.
- [17] A. Nabila Barnades and H. Suprihhadi, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bei Periode (2014-2018)," *J. Ilmu dan Ris. Manaj.*, vol. 9, no. 6, pp. 1–20, 2020.
- [18] Y. et al. Welly, "Financial : Jurnal Akuntansi leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan Article History : yang menjadikan industri makanan dan ini menggunakan Price to Book Value (PBV). Alasan memi," *Account. Anal. J.*, vol. 5, pp. 1–10, 2019, [Online]. Available: <https://www.financial.ac.id/index.php/financial/article/view/115>
- [19] D. I. Firmansyah and A. Riduwan, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 10, no. 2, pp. 1–18, 2021.
- [20] N. P. I. Kartika Dewi and N. Abundanti, "Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi," *E-Jurnal Manaj. Univ. Udayana*, vol. 8, no. 5, p. 3028, 2019, doi: 10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p16.
- [21] F. H. Sofia Prima Dewi, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Paradig. Akunt.*, vol. 3, no. 1, p. 137, 2021, doi: 10.24912/jpa.v3i1.11414.
- [22] D. V Kolamban, S. Murni, and D. N. Baramuli, "Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei," *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 8, no. 3, pp. 174–183, 2020.
- [23] M. Ndruru, P. B. Silaban, J. Sihalohe, K. M. Manurung, and T. T. U. Sipahutar, "Pengaruh likuiditas, Leverage, Dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2017," *J. Ilm. MEA (Manajemen, Ekon. dan Akunt.*, vol. 4, no. 3, pp. 2621–5306, 2020.
- [24] A. A. Fitriyah, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage Pada Bursa Efek ...," *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitab. Terhadap Nilai Perusah. Food Beverage Pada Bursa Efek Indones.*, 2021, [Online]. Available: http://eprints.poltektegal.ac.id/273/1/TA_AMANDA AYU F_QR.pdf
- [25] H. Maulidina, "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan," *Skripsi*, no. 2, pp. 1–13, 2019.
- [26] A. Luthfiana, "Pengaruh Solvabilitas , Profitabilitas , Dan Likuiditas Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017) the Effect of Solvency , Profitability and Liquidity Ratios on Firm Value (Empirical Study on Property," *J. Akunt. Univ. Negeri Yogyakarta*, vol. 1, no. 2, pp. 1–13, 2019.
- [27] D. R. Rahmasari, E. Suryani, and S. Oktaryani, "Pengaruh Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening," *J. Sos. Ekon. Dan Hum.*, vol. 5, no. 1, pp. 66–83, 2019, doi: 10.29303/jseh.v5i1.34.
- [28] C. Iman, F. Sari, and N. Pujianti, "Tinjauan teoritis likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan," *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, vol. 9, no. 3, pp. 531–534, 2021.
- [29] A. saputri kurnia, candra, giovani, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Manag. Stud.*, vol. 15, no. 1, 2021, doi: 10.24912/jpa.v4i4.21390.
- [30] L. Meivinia, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Suku Bunga Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI," *J. Muara Ilmu Ekon. dan Bisnis*, vol. 2, no. 2, pp. 380–393, 2018.
- [31] A. Deore, R. Krishnan, and D. Mani, "Board Gender Diversity and its Impact on Firm Innovation Strategies," *Acad. Manag. Proc.*, vol. 2021, no. 1, p. 12450, 2021, doi: 10.5465/ambpp.2021.12450abstract.
- [32] B. Nyagadza, E. M. Kadembo, and A. Makasi, "When corporate brands tell stories: A signalling theory perspective," *Cogent Psychol.*, vol. 8, no. 1, 2021, doi: 10.1080/23311908.2021.1897063.
- [33] S. E. Winasis, E. Nur, and A. Yuyetta, "Pengaruh Gender Diversity Eksekutif Terhadap Nilai Perusahaan, Tax Avoidance Sebagai Variabel Intervening : Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2015," *Diponegoro J. Account.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–14, 2017, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [34] N. M. D. A. Suhermanto and S. Biduri, "Collectivism, Gender, Reward and Punishment for Financial Statement Fraud," pp. 1–13, 2023, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.21070/ups.754>

- [35] Dewanta and Achmad, "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi," *Diponegoro J. Account.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–7, 2017.
- [36] S. sumira, prihandini, Wiwiek, "Keragaman Gender Sebagai Faktor Moderasi Pengaruh Faktor Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Kompas 100 Tahun 2015-2019," *J. Int. Ekon. bisnis dan Ris. Akunt.*, vol. 6, no. 1, p. 282, 2022.
- [37] Yulyanah and S. Y. Kusumastuti, "Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman," *Media Ekon.*, vol. 27, no. 1, pp. 17–36, 2019, [Online]. Available: doi: <http://dx.doi.org/10.25105/me.v27i1.5284>
- [38] G. A. P. Cahyani and N. G. P. Wirawati, "Pengaruh Likuiditas, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 27, p. 1263, 2019, doi: 10.24843/eja.2019.v27.i02.p16.
- [39] S. Wahyuning, "Pengaruh Gender Diversity Terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019)," *Anal. Standar Pelayanan Minimal Pada Instal. Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang*, vol. 3, pp. 103–111, 2020.
- [40] V. D. Maghfiroh and D. C. Utomo, "Pengaruh Diversitas Gender pada Struktur Dewan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Diponegoro J. Account.*, vol. 8, no. 3, pp. 1–9, 2019.
- [41] Y. Kurniawati, P. S. Kananlua, and S. Susetyo, "Pengaruh Return on Asset, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Terhadap Income Smoothing Dengan Variabel Moderasi Proporsi Wanita Di Dalam Dewan Direksi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2015)," *Manag. Insight J. Ilm. Manaj.*, vol. 12, no. 2, pp. 89–100, 2019, doi: 10.33369/insight.12.2.89-100.
- [42] I. Nur'aidah, *Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Tedaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2017*, vol. 01. 2019.
- [43] F. G. Lumentut and M. Mangantar, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Mannufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Kompas100 Periode 2012-2016," *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 7, no. 3, pp. 2601–2610, 2019.
- [44] R. Hadya and R. Susanto, "Model Hubungan Antara Keberagaman Gender, Pendidikan Dan Nationality Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility," *J. Benefita*, vol. 3, no. 2, p. 149, 2018, doi: 10.22216/jbe.v3i2.3432.
- [45] Duryadi, "Buku Ajar, Metode Penelitian Ilmiah. Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis dan Analisis Menggunakan SmartPLS," *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*, vol. 7, no. 1. pp. 1–150, 2021.
- [46] I. G. A. R. Kristina and I. D. N. Wiratmaja, "Pengaruh Board Diversity dan Intellectual Capital pada Nilai Perusahaan," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 22, p. 2313, 2018, doi: 10.24843/eja.2018.v22.i03.p25.
- [47] S. R. Yuliana, "Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan (growth), Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *Fak. Ekon. Dan Bisnis Univ. Muhammadiyah Yogyakarta*, pp. 1–14, 2016.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.